

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah minggu adalah program pendidikan agama untuk anak-anak, tujuan utama sekolah minggu adalah membekali anak dengan pendidikan agama yang benar dan mengembangkan nilai moral dan sopan santun dalam diri mereka. Dalam sekolah minggu, penting bagi anak-anak untuk mempelajari etiket yang meliputi perilaku sopan santun, tata krama berbicara, menghormati orang lain dan moral yang baik. Hal ini etiket membantu mereka untuk membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, orang di sekitar mereka. Bila penulis amati, lingkungan menjadi salah satu tempat terbentuknya kebiasaan anak-anak. Menurut pendapat Hurclock (1978) bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya. Melalui mereka anak mengenal sesuatu yang positif dan negatif, anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentukan karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong dan hal-hal yang positif harus diajarkan oleh orang tua kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan agar tertanam dalam jiwa anak yang cerdas dan berakhlak mulia, diantaranya sikap, kerohanian dan fisik. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak sangat mudah untuk meniru setiap hal yang dilakukan oleh orang tuanya, dari yang positif sampai negatif. Dengan demikian peran orang tua harus menjadi *role model* untuk anak, maka orang tua juga bisa menjaga sikap di depan anak-anak. Peran orang tua penting untuk menolong anak ketika sang anak mulai menerapkan perilaku yang menyimpang yang di dapatkan dari sekitar lingkungan. Kebijakan sebagai orang tua yang tegas juga diterapkan oleh orang tua dalam mengajarkan anak dalam hal contoh sikap yang tidak baik, cara berbicara yang salah, tidak sopan santun dan penampilan rapi kurang rapih hal ini harus diajarkan kepada anak dengan penjelasan yang mudah dimengerti anak, sehingga anak bisa mengerti

mengapa hal tersebut salah dan orang tua harus mengajarkan hal ini secara berulang-ulang sehingga melalui pengajaran tersebut akan membentuk kebiasaan yang baik untuk anak. saat orang tua mengajarkan melalui penjelasan yang dapat dipahami dengan baik, anak tersebut akan membagikan juga kepada teman-temannya. Terutama saat anak sudah berada di lingkungan sekolah dan lingkungan bermain, anak-anak akan menyampaikan kepada temannya pada saat melihat temannya melakukan perbuatan yang salah dan anak akan berkata pada temannya bahwa perbuatan yang dia lakukan itu adalah perbuatan yang tidak baik. Dalam hal inilah bagaimana cara orang tua mengajarkan anak-anak dengan baik akan terlihat melalui sikap yang dihasilkan anak ketika sudah berada diluar pengawasan orang tua.

Sementara hal diatas adalah kondisi orang tua yang sesuai, orang tua yang peduli terhdap tumbuh kembang anaknya dan pandai mengajarkan anak untuk membentuk sikap sopan santun yang disebut juga sebagai etiket. Namun tidak semua orang tua peduli akan hal tersebut karena adanya kesibukan aktivitas orang tua sehingga tidak memiliki waktu luang untuk memperhatikan anak dengan baik. Masa anak-anak merupakan kesempatan yang tepat untuk mengajarkan, karena anak-anak akan lebih mudah belajar. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Christopher G. Lucas & tim menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat mengingat dan mempelajari sesuatu yang dilihatnya dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun yaitu, hormat, dan taat pada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Dari tutur kata pun orang bisa melihat kesopanan. Baik/buruknya, lagi dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan, jika terdapat kesopanan dalam diri kita pasti akan mengucapkan kata permissi. Kemampuan mengingat ini sangat penting pada aspek perkembangan daya pikir pada anak. Bahwa semua ingatan pada anak akan tetap tersimpan dan menjadi pondasi penting untuk belajar di tahap selanjutnya. Pada umumnya orang tua atau anak-anak yang kurang mengenal mengenai etiket, padahal berbeda etika dengan etiket mereka lebih cenderung paham tentang etika sehingga banyak anak-anak sekolah minggu yang kurang dalam penerapan etiket dalam kehidupannya. Sebagai contoh

perbuatan etiket yang baik dan benar sebagai berikut; dalam meminta bantuan selalu meminta tolong, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, cara komunikasi yang baik kepada orang yang lebih tua, menatap orang ketika berbicara, berjalan menunduk di depan orang yang lebih dll. Masih banyak sikap beretiket dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini etiket penting diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bekal sikap yang baik ketika anak sedang berada di luar tanpa pengawasan orang tua. Menunjukkan sopan santun adalah penting dalam berelasi dengan sesama, termasuk anak-anak Masyarakat seharusnya memandang positif anak yang menunjukkan sikap sopan santun, karena hal itu merupakan tanda dari sebuah apresiasi dan rasa hormat terhadap orang lain, karena tidak semua orang dapat menunjukkan sikap sopan santun dengan baik.

Anak adalah penerus generasi keluarga dan pendidikan menjadi dasar perkembangan anak dikemudian hari agar setiap anak memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan. Pendidikan di dalam keluarga merupakan suatu pondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa yang akan mendatang. Keberhasilan orang tua dalam mengajarkan nilai karakter pada anak dilihat dari cara mengajar yang diterapkan orang tua, orang tua menjadi sistem pertama bagi anak untuk membangun hubungan dengan orang lain dan melalui orang tua anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan pergaulan. Menurut (G. Santoso & Sari, 2019) bahasa menentukan perilaku manusia, ketika orang berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku tersebut memang baik dan santun kemudian Santoso juga menjelaskan, ada beberapa cara mengajarkan anak untuk lebih sopan kepada orang lain, yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalah yang sedang terjadi
2. Tidak memaksa anak untuk meminta maaf
3. Tumbuhkan empati pada anak
4. Berikan dukungannya dan semangat
5. Kenalkan beberapa cara untuk meminta maaf
6. Berikan toleransi waktu

Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Menurut (Hurclock 1978) sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya akan mempengaruhi sikap anak terhadap perilaku. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Secara etimologis keluarga berasal dari Bahasa sanskerta “kuluwarga” “ras” dan “warga yang berarti anggota” keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari anggota-anggota keluarga, anggota tersebut itulah berasal dari lingkungan keluarga terdekat yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga adalah inti terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang tinggal di suatu tempat dibawah atap dengan keadaan saling bergantung.

Peneliti juga mengambil bagian dalam melayani sebagai guru sekolah minggu di HKBP Depok Timur sejak tahun 2019 hingga saat ini tahun 2023. Posisi peneliti dalam mengajar sekolah minggu. Peneliti selama ini melayani 3 tahun mulai kelas sukacita mulai dari kelas 1-6. Dalam pelayanan sering kali mendapati anak-anak sekolah minggu terlihat kurang beretiket, contohnya tidak mengucapkan kata permisi pada saat berjalan, mengucapkan terima kasih, memberi salam meminta maaf ketika melakukan kesalahan, berpakaian yang kurang sopan saat ibadah Sekolah Minggu, mengangkat kaki saat ibadah, mengucapkan kata-kata kotor yang tidak sesuai dengan usianya. Melihat anak-anak yang demikian terdapat anak-anak yang tidak memiliki sopan santun, dan anak bertumbuh dan berkembang lebih banyak di dalam keluarga.

Hal inilah yang ingin dibahas kepada peneliti, bagaimana permasalahan yang ada yaitu Peran orang tua dalam mengajarkan etiket terhadap anak Sekolah Minggu. Peneliti melihat bahwa etiket yang dimiliki anak sekolah minggu di tempat peneliti tersebut kurangnya etiket sopan santun. Sebab karena permasalahan yang memerlukan solusi tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan “Peran orang tua dalam mengajarkan Etiket Terhadap Sopan Santun anak-anak Sekolah Minggu HKBP Depok Timur” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengajarkan etiket terhadap sopan santun anak Sekolah Minggu di HKBP Depok Timur
2. Penerapan etiket dalam kehidupan sehari-hari terhadap sopan santun anak sekolah minggu di HKBP Depok Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua selama ini dalam mengajarkan etiket terhadap sopan santun anak sekolah minggu di HKBP Depok Timur?
2. Bagaimana penerapan etiket dalam kehidupan sehari-hari terhadap sopan santun anak sekolah minggu di HKBP Depok Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Memahami peran orang tua dalam mengajarkan etiket terhadap sopan santun anak sekolah minggu di HKBP Depok Timur.
2. Mengetahui apa saja etiket dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diterapkan anak sekolah minggu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman bahwa sopan santun tidak berlaku untuk anak-anak saja, melainkan setiap manusia perlu memiliki adanya sopan santun.
 - b. Memberikan sumbangsih pada prodi PAK FKIP UKI, secara khusus pada masta kuliah Etika Kristen. untuk memberikan referensi baru yang berhubungan dengan kesopanan.

- c. Sumbangsih pada PAK, secara khusus Prodi PAK FKIP UKI. Untuk memberikan wawasan dan referensi bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua penelitian ini sangat berguna untuk membekali para orang tua agar lebih memperhatikan peran ortu dalam mengajarkan sopan santun bagi kehidupan sehari-hari seorang anak. Hal ini berkaitan karena orang tua adalah role model/contoh atau teladan bagi anak-anak untuk kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Bagi peneliti, tentunya penelitian ini dapat menjadi bekal di masa depan, sehingga ketika kita menjadi orang tua mampu menjadi role model dalam mengajarkan etiket kepada anak.
- c. Bagi program studi Pendidikan Agama Kristen, materi tentang pengajaran etiket tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, namun juga berguna bagi kehidupan para mahasiswa disaat setelah lulus dalam memenuhi panggilannya dan pelayanan di masyarakat.
- d. Bagi Gereja hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pengajaran dalam kurikulum pelayanan anak di HKBP Depok Timur mengatasi etiket.